

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis melakukan asuhan kebidanan berkesinambungan pada Ny.T umur 25 tahun G1P0A0 pada usia kehamilan 33 minggu 4 hari dari tanggal 15 Februari 2023 sampai tanggal 18 April 2023. Asuhan kebidanan berkesinambungan ini, penulis memberikan asuhan dari kehamilan, persalinan, nifas hingga bayi baru lahir.

A. Asuhan Kehamilan

Asuhan kehamilan pada Ny.T diberikan dimulai dari pengkajian hingga pemberian asuhan. Asuhan dilakukan sebanyak 3 kali yang dilakukan di PMB Appi Ammelia. Kunjungan kehamilan Ny.T berjumlah 6 kali yang dapat dilihat dari catatan buku KIA dan juga rekam medis, yaitu 3 kali di trimester I, 1 kali di trimester II, dan 2 kali di trimester III. Pelayanan antenatal dilakukan minimal 4 kali yaitu 1 kali di trimester pertama, 1 kali di trimester kedua, dan 2 kali di trimester ketiga (Tyastuti, 2016).

Asuhan kehamilan sangat dianjurkan karena dapat dipergunakan untuk mendeteksi dan skrining ada atau tidaknya gangguan kehamilan yang bisa menyebabkan kegawatdaruratan serta berfungsi untuk mengetahui keluhan ibu selama masa kehamilan. Salah satu keluhan atau gangguan yang dirasakan ibu saat hamil Trimester III yaitu ketidaknyamanan sering Buang Air Kecil. Salah satu ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil trimester III adalah sering buang air kecil.

Sering buang air (BAK) sering disebabkan oleh karena uterus membesar, yang disebabkan karena terjadi penurunan bagian bawah janin sehingga menekan kandung kemih. BAK juga berhubungan dengan ekskresi sodium (unsur Na) yang meningkat dan perubahan fisiologis ginjal sehingga produksi urine meningkat (Tyastuti, 2016).

Upaya yang digunakan untuk bisa meringankan dan mencegah sering BAK, ibu hamil dilarang untuk menahan BAK, upayakan supaya mengosongkan kandung kencing pada saat terasa ingin BAK. Perbanyak minum di siang hari agar menjaga keseimbangan hidrasi. Jika BAK di malam hari tidak mengganggu tidur maka tidak disarankan untuk mengurangi minum pada malam hari, tetapi bila ya, batasi minum setelah makan malam, di samping itu ibu hamil wajib membatasi minum yang mengandung diuretic seperti teh, kopi, cola dan juga caffeine (Tyastuti, 2016).

Dilihat dari catatan pemeriksaan kehamilan Ny.T pada tanggal 15 Februari 2023 didapatkan hasil bahwasanya frekuensi BAK 8-10x sehari sehingga ibu mengalami ketidaknyamanan sering buang air kecil pada Trimester III.

Setelah dilakukan anamnesa dan juga pemeriksaan fisik, penyebab Ny.T mengalami ketidaknyamanan sering buang air kecil pada Trimester III karena ukuran janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar kecil untuk buang air kecil. Mengatasi hal tersebut penulis menjelaskan kepada Ny.T bahwa keluhan yang dirasakan merupakan sesuatu yang normal yang dialami saat hamil Trimester III, kemudian penulis juga menganjurkan Ny.T untuk tidak mengonsumsi minuman seperti teh, kopi cola dan caffeine, Ny.T diminta untuk sesering mungkin mengganti pakaian dalam setelah BAK dengan tujuan menghindari kelembaban pada pakaian dalam karena dapat menimbulkan bakteri dan virus pada vagina yang dapat membahayakan janin.

B. Asuhan Persalinan

Persalinan merupakan proses pengeluaran bayi, plasenta dan selaput ketuban dari uterus ibu. Persalinan yang normal yakni terjadi saat usia kehamilan cukup bulan (37-42 minggu) yang berlangsung secara spontan dengan persentasi belakang kepala, dengan lama waktu kurang lebih 18 jam

yang tidak disertai dengan komplikasi pada ibu maupun bayinya (D. Pratiwi et al., 2021).

Dari hasil anamnesa, Ny.T mengeluh perutnya terasa kenceng-kenceng dan nyeri pada punggung dan pinggang pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 17:00 WIB, kemudian pada pukul 22:00 WIB keluar lendir darah serta mulas yang semakin teratur sehingga Ny.T dan suami segera pergi ke PMB Appi Ammelia untuk mendapatkan pertolongan segera mungkin dari tenaga kesehatan.

Tanggal 25 Maret 2023 pukul 22.00 Ny.T tiba PMB Appi Ammelia kemudian dilakukan pemeriksaan. Dari hasil pemeriksaan diketahui bahwa Ny.T sudah mengalami pembukaan 4 cm dengan kontraksi 3 kali dalam 10 menit, lama 40 detik. Data tersebut bisa dibuat diagnosa bahwa Ny.T dalam kala I fase aktif sesuai dengan pernyataan (D. Pratiwi et al., 2021), bahwa fase aktif adalah pembukaan dari 4 cm sampai dengan 10 cm.

Sesuai dengan jurnal temuan yang ada menurut (Nursahidah et al., 2020) untuk mengurangi nyeri persalinan yang dialami Ny.T maka saya sebagai penulis memberikan terapi farmakologi berupa aroaterapi lavender, sebelum diberi terapi nonfarmakologi berupa aromaterapi lavender Ny T diminta untuk menunjukkan skala nyeri yang dirasakan menggunakan lembar observasi nyeri yaitu Numeric Rating Scale (NRS) dan di dapati hasil bahwasanya nyeri yang dirasakan Ny T dalam skor 8 yang berarti nyeri berat, kemudian Ny.T diminta untuk menghirup 4 tetes uap dari aromaterapi lavender yang sudah dimasukkan ke dalam 50 ml air di dalam diffuser selama 30 menit dimulai dari pembukaan 4-6 cm. Setelah Ny.T diberikan aromaterapi lavender pengukuran nyeri kembali dilakukan pada pembukaan 4-6 cm menggunakan lembar observasi nyeri Numeric Rating Scale (NRS). Setelah diberikan aromaterapi lavender didapatkan hasil bahwasanya nyeri persalinan dalam skor 6 yang berarti nyeri sedang. Hal ini karena Kandungan utama dalam minyak lavender adalah linalool asetat yang mampu mengendorkan dan melemaskan sistem kerja urat-urat syaraf dan otot-otot yang tegang. Selain itu, beberapa tetes minyak lavender dapat membantu

menanggulangi insomnia, memperbaiki mood seseorang, menurunkan tingkat kecemasan, meningkatkan tingkat kewaspadaan, dan tentunya dapat memberikan efek relaksasi (Sulistyowati, 2018).

Kala II persalinan yakni sejak pembukaan lengkap sampai lahirnya bayi (D. Pratiwi et al., 2021). Pukul 02.00 WIB dilakukan pemeriksaan dalam ulang dengan hasil pembukaan 7 cm, ketuban +, observasi his 4 kali dalam 10 menit lama 45 detik, TTV dalam keadaan normal. Kemudian pada pukul 04.00 WIB Ny.T mengatakan ingin meneran seperti buang air besar dan setelah dilakukan pemeriksaan diketahui bahwa Ny.T mengalami pembukaan 10 cm, selaput ketuban sudah pecah. Melihat hasil pemeriksaan yang ada, Ny.T kemudian dipimpin meneran dan dilakukan pertolongan persalinan sesuai langkah APN sehingga bayi lahir spontan pada pukul 04.46 WIB, menangis kuat, warna kemerahan, dan tonus otot aktif.

Setelah bayi lahir Ny.T masuk dalam kala III yakni dimulai dari bayi lahir sampai dengan plasenta lahir (D. Pratiwi et al., 2021). Lahirnya plasenta Ny.T berlangsung selama 4 menit setelah suntik oksitosin pertama. Pengeluaran plasenta Ny.T berlangsung normal kira-kira membutuhkan waktu 6-15 menit setelah bayi keluar (D. Pratiwi et al., 2021).

Kala empat persalinan yakni sejak plasenta lahir sampai dengan 2 jam sesudahnya (D. Pratiwi et al., 2021). Kala IV dimulai dari plasenta lahir hingga 2 jam postpartum dan dilakukan pemantauan setiap 15 menit pada jam pertama dan 30 menit pada jam kedua. Pemantauan yang dilakukan pada Ny.T dimulai dari pukul 04.50 WIB dan selang setiap 15 menit hingga pukul 05.50 WIB kemudian selang setiap 30 menit sampai dengan pukul 06.50 WIB. Hasil dari pemantauan 2 jam postpartum Ny.T dalam batas normal yaitu tekanan darah 120/80 mmHg, nadi 80x/menit, suhu 36,5 °C, TFU 2 jari di bawah pusat, kontraksi uterus baik dan keras, kandung kemih kosong, serta perdarahan normal.

C. Asuhan Bayi Baru Lahir

Bayi yang baru lahir normal yaitu pada usia kehamilan 37-42 minggu dan berat badan 2500-4000 gram. Menurut Tando (2016) bayi baru lahir normal adalah bayi yang baru lahir pada usia kehamilan genap 37-41 minggu, dengan presentasi belakang kepala atau letak sungsang yang melewati vagina tanpa memakai alat (Solehah et al., 2021).

Bayi Ny.T lahir spontan, menangis kuat, warna kulit kemerahan, tonus otot aktif, nilai APGAR 10/10. Asuhan bayi baru lahir pada Ny.T yaitu dilakukan IMD atau inisiasi menyusui dini yang berlangsung selama 1 jam, selain IMD, asuhan bayi baru lahir juga diberikan salep mata, suntik vitamin K serta imunisasi HB-0.

Menurut (Sinta et al., 2019) bayi baru lahir diberikan salep mata agar mencegah terjadinya penyakit mata dan infeksi mata, suntik vitamin K dengan dosis 1 mg secara IM supaya mencegah perdarahan pada otak, serta imunisasi HB-0 dengan dosis 0,5 mg secara IM agar mencegah terjadinya penyakit hepatitis B. Hal tersebut sesuai bahwasannya bayi Ny.T sudah diberikan salep mata gentamicin 1% dan juga vitamin K 1 mg pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 04.50 serta imunisasi HB-0 pada tanggal 26 Maret 2023 pukul 10.00 WIB.

Asuhan yang penulis berikan pada bayi baru lahir yaitu melakukan pemeriksaan fisik (hasil pemeriksaan fisik dalam batas normal), menganjurkan ibu untuk menjaga kehangatan bayi untuk mencegah hipotermia, menganjurkan perawatan tali pusat terbuka serta menganjurkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya, memberikan salep mata, imunisasi Vit K serta imunisasi HB-0 (imunisasi HB- 0 sudah diberikan pukul 10.00 WIB) pada bayi.

Kunjungan neonatus kedua dilakukan tanggal 2 April 2023 14.00 di BPM Appi Ammelia. Asuhan neonatus yang diberikan meliputi pemeriksaan fisik (hasil pemeriksaan dalam batas normal), menjaga keamanan serta keselamatan bayi, motivasi agar menyusui sesering mungkin minimal 2 jam sekali serta konseling mengenai ASI eksklusif..

Kunjungan neonatus yang ketiga dilakukan tanggal 18 April 2023 di BPM Appi Ammelia. Asuhan yang diberikan meliputi pemeriksaan fisik (hasil pemeriksaan dalam batas normal), motivasi ibu agar sering menyusui 2 jam sekali, keamanan dan keselamatan bayi, motivasi untuk menyusui sesering mungkin minimal 2 jam sekali, konseling ASI eksklusif. Serta mengingatkan kembali ibu agar mengimunitasi BCG bayinya tanggal 26 April 2023.

Menurut (Yulizawati et al., 2021) Kunjungan neonatal dibagi menjadi 3 kali yaitu kunjungan Neonatal I (KN 1) pada 6 jam sampai dengan 48 jam setelah lahir, kunjungan neonatal II (KN 2) pada hari ke 3 sampai dengan hari ke 7, dan kunjungan neonatal III (KN 3) pada hari ke 8 sampai dengan hari ke 28.

Asuhan Bayi Baru Lahir yang diberikan berupa perawatan tali pusat terbuka. Perawatan tali pusat terbuka menurut (Asiyah et al., 2017) bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi serta mempercepat puputnya tali pusat. Infeksi tali pusat pada dasarnya bisa dicegah yaitu dengan melakukan perawatan tali pusat yang baik dan benar, dengan prinsip perawatan kering dan bersih. Tujuan asuhan kebidanan ini yaitu membatu mengatasi terjadinya infeksi pada tali pusat bayi baru lahir. Perawatan tali pusat dengan cara merawat tali pusat yang berarti menjaga agar luka tersebut tetap bersih, tidak terkena air kencing, kotoran bayi atau debu Prinsip Perawatan Tali Pusat Terbuka

1. Jaga kebersihan selama persalinan
2. Cegah infeksi kuman pada bayi
3. Jaga tali pusat selalu bersih, kering, dan biarkan terbuka (jangan dibungkus)
4. Jangan diberi ramuan apapun. Jika kotor, bersihkan dengan kain bersih dan air matang (Asiyah et al., 2017).

Tali pusat By Ny T puput pada hari ke 5 dengan perawatan tali pusat terbuka dan tidak ada tambahan apapun untuk perawatan tali pusat bayinya.

D. Asuhan Nifas

Masa nifas merupakan periode yang akan dilalui oleh ibu setelah masa persalinan, yang dimulai dari setelah kelahiran bayi dan plasenta, yakni setelah berakhirnya kala IV dalam persalinan dan berakhir sampai dengan 6 minggu (42 hari) yang ditandai dengan berhentinya perdarahan. Masa nifas berasal dari bahasa latin dari kata puer yang artinya bayi, dan paros artinya melahirkan yang berarti masa pulihnya kembali, mulai dari persalinan sampai organ-organ reproduksi kembali seperti sebelum kehamilan (Azizah & Rosyidah, 2019).

Dalam masa nifas, Ny.T mendapatkan asuhan yang sesuai dengan jadwal kunjungan yaitu kunjungan pertama dilakukan di tanggal 26 Maret pukul 10.00 WIB dan kunjungan kedua di tanggal 2 April 2023 serta kunjungan ketiga di tanggal 18 April 2023.

Uterus yaitu organ yang mengalami banyak perubahan besar dikarenakan telah mengalami perubahan besar selama masa kehamilan dan juga persalinan. Pembesaran uterus tidak akan terjadi secara terus menerus, sehingga adanya janin di dalam uterus tidak akan terlalu lama. Apabila adanya janin tersebut melebihi waktu yang seharusnya, maka akan terjadi kerusakan serabut otot jika tidak dikehendaki. Proses katabolisme ini akan bermanfaat untuk mencegah terjadinya masalah tersebut (Khasanah & Sulistyawati, 2017).

Sedangkan Lochea juga mengalami perubahan karena proses involusi. Perubahan lochea tersebut adalah (Khasanah & Sulistyawati, 2017).

1. Lochea rubra (Cruenta) muncul pada hari pertama sampai hari kedua post partum, warnanya merah mengandung darah dari luka pada plasenta dan serabut dari decidua dan chorion.
2. Lochea Sanguinolenta berwarna merah kuning, berisi darah lendir, hari ke 3-7 pasca persalinan.
3. Lochea Serosa muncul di hari ke 7 hingga hari ke 14, berwarna kecokelatan yang mengandung lebih banyak serum, lebih sedikit darah juga leukosit dan laserasi plasenta.

4. Lochea Alba, Sejak 2 sampai 6 minggu setelah persalinan, warnanya putih kekuningan yang mengandung leukosit, selaput lendir serviks dan serabut jaringan yang mati (Khasanah & Sulistyawati, 2017).

Kunjungan pertama nifas Ny.T tanggal 26 Maret 2023 didapatkan hasil TTV dalam keadaan normal, tinggi fundus uteri 2 jari di bawah pusat, lochea rubra (merah segar), dan Ny.T sudah BAK sebelum 6 jam postpartum. Sedangkan kunjungan kedua Ny.T pada tanggal 2 April 2023 TTV dalam batas normal, tinggi berada di pertengahan simpisis pusat dan lochea yang keluar yaitu lochea sanguinolenta dan luka perineum sudah hampir mengering.

Asuhan nifas yang diberikan pada Ny.T yaitu menjelaskan hasil pemeriksaan fisik dalam keadaan normal, Menganjurkan ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dengan gizi seimbang meliputi pemenuhan karbohidrat seperti nasi, jagung, ubi, sedangkan protein seperti daging, ikan, telur, tempe, tahu dan pemenuhan nutrisi buah, sayur dan susu karena dengan mengkonsumsi gizi seimbang dan makanan tinggi protein dapat mencukupi pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi ibu dan bayi dan mempercepat proses penyembuhan luka perineum, Menganjurkan ibu untuk selalu menjaga kebersihan alat genitalnya dengan cara mengganti pembalut setelah penuh serta mengganti pakaian dalam apabila basah untuk mencegah kelembaban pada area luka perineum yang dapat menyebabkan infeksi dan memperlama proses penyembuhan luka perineum pada ibu, menganjurkan ibu mobilisasi ringan, melakukan perawatan payudara, menyarankan ibu untuk menyusui bayinya, serta memberitahu ibu tentang tanda bahaya nifas seperti mudah lelah, atau sulit tidur, demam, nyeri atau terasa panas pada saat BAK, sembelit atau hemoroid, sakit kepala hebat, nyeri perut, cairan vagina berbau busuk serta menganjurkan pemilihan kontrasepsi pada kunjungan nifas yang ketiga.

Asuhan nifas yang diberikan salah satunya pemenuhan nutrisi berupa pemberian telur rebus untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum ibu postpartum. Hal ini sejalan dengan penelitian (Harahap et al.,

2021) yang mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh konsumsi telur terhadap percepatan penyembuhan luka perineum ibu postpartum. Setelah dilakukan pemeriksaan terhadap Ny T pada kunjungan kedua tanggal 2 April 2023 luka perineum pada Ny.T sudah mulai mengering.

Selain itu, penulis pun memberikan penyuluhan mengenai keluarga berencana yang menurut (Maharani et al., 2018) KB adalah salah satu usaha untuk mencapai kesejahteraan dengan cara memberikan nasehat perkawinan, pengobatan kemandulan serta penjarangan kelahiran. KB yaitu tindakan membantu individu atau pasangan suami istri agar menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB adalah proses yang disadari oleh kedua pasangan untuk memutuskan jumlah dan juga jarak anak serta waktu kelahiran (Maharani et al., 2018).

Ny.T tertarik untuk dilakukan penyuluhan tentang alat kontrasepsi suntik. Setelah diberikan penyuluhan terkait alat kontrasepsi suntik, Ny.T tertarik dan mantap ingin menggunakan alat kontrasepsi jenis suntik kb progestin. Setelah dibuatkan jadwal suntik Ny.T akan datang lagi pada tanggal 5 Mei 2023 untuk suntik kb progestin.

Kemudian pada tanggal 5 Mei 2023 Ny.T datang kembali ke PMB Appi Ammelia untuk diberikan suntik kb progestin.